

BULETIN CUACA

STASIUN METEOROLOGI
SMB II - PALEMBANG

SUMATERA SELATAN

**“WASPADA POTENSI KARHUTLA
SEPANJANG MUSIM KEMARAU”**



KATA PENGANTAR



SISWANTO, ST, M.Si

Kepala Stasiun Meteorologi Sultan Mahmud
Badaruddin II Palembang

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas rahmat yang telah dilimpahkan sehingga Tim Penulis dapat menyelesaikan Buletin Stasiun Meteorologi SMB II Palembang Bulan Juni Tahun 2026. Terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah bekerja keras dalam penyusunan dan penerbitan Buletin Meteorologi Edisi ke-66.

Buletin Stasiun Meteorologi SMB II Palembang pada edisi kali ini memuat beberapa informasi antara lain ACS, Ikhtisar cuaca, Analisis dan prakiraan cuaca global dan regional di Sumsel pada Juni 2026 serta berita bencana hidrometeorologi di wilayah Sumatera Selatan. Stasiun Meteorologi SMB II Palembang sangat berharap Buletin Meteorologi ini dapat menjadi salah satu media penyampaian informasi cuaca dan iklim kepada semua Stakeholder BMKG khususnya dan masyarakat umumnya sehingga menjadi paham dan lebih peka terhadap informasi dan kondisi cuaca di sekitar mereka.

Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari sisi tampilan maupun informasi yang dimuat di dalam Buletin Stasiun Meteorologi SMB II Palembang edisi ke-66 ini. Saran dan masukan sangat kami butuhkan dan akan kami terima dengan senang hati demi kesempurnaan Buletin Meteorologi edisi selanjutnya. Akhir kata, kami ucapkan terima kasih dan semoga Buletin ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, Juni 2026



SISWANTO, S.T, M.Si

TIM REDAKSI

PENANGGUNG JAWAB

PEMIMPIN REDAKSI

REDAKTUR/EDITOR

SISWANTO, S.T, M.Si

DEWI ANGGRAINI SARI, S.T

- BELLA SUCI NIATI, S.Tr, M.Si
- CITRA MUTIA LESTARI, S.Tr
- EMMILIA MONICA A.S, S.Tr
- FEQRI L. AGROHO, S.Tr, M.Si
- MIFTAHUL JANNAH, S.Tr
- MONALISA, S.Tr
- MUHAMMAD IQBAL, S.Tr. Met
- M. NAUFAL AZHAR P, S.Tr.Met
- NABILA ZAHWA S.Tr
- NADA MAULIDA U, S.Tr
- NOVITA SARI, S.Tr
- PUTRI ARIMBI, S.Tr
- SARI SORAYA UMAR, S.Tr
- SELKA ARISANDI, S.Tr
- SEPTA SUSMITHA P, ST
- SINTO LESTARI, S.Tr.Met

BMKG

ALAMAT REDAKSI

BADAN METEOROLOGI

KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA

STASIUN METOROLOGI SULTAN

MAHMUD BADARUDDIN II

PALEMBANG

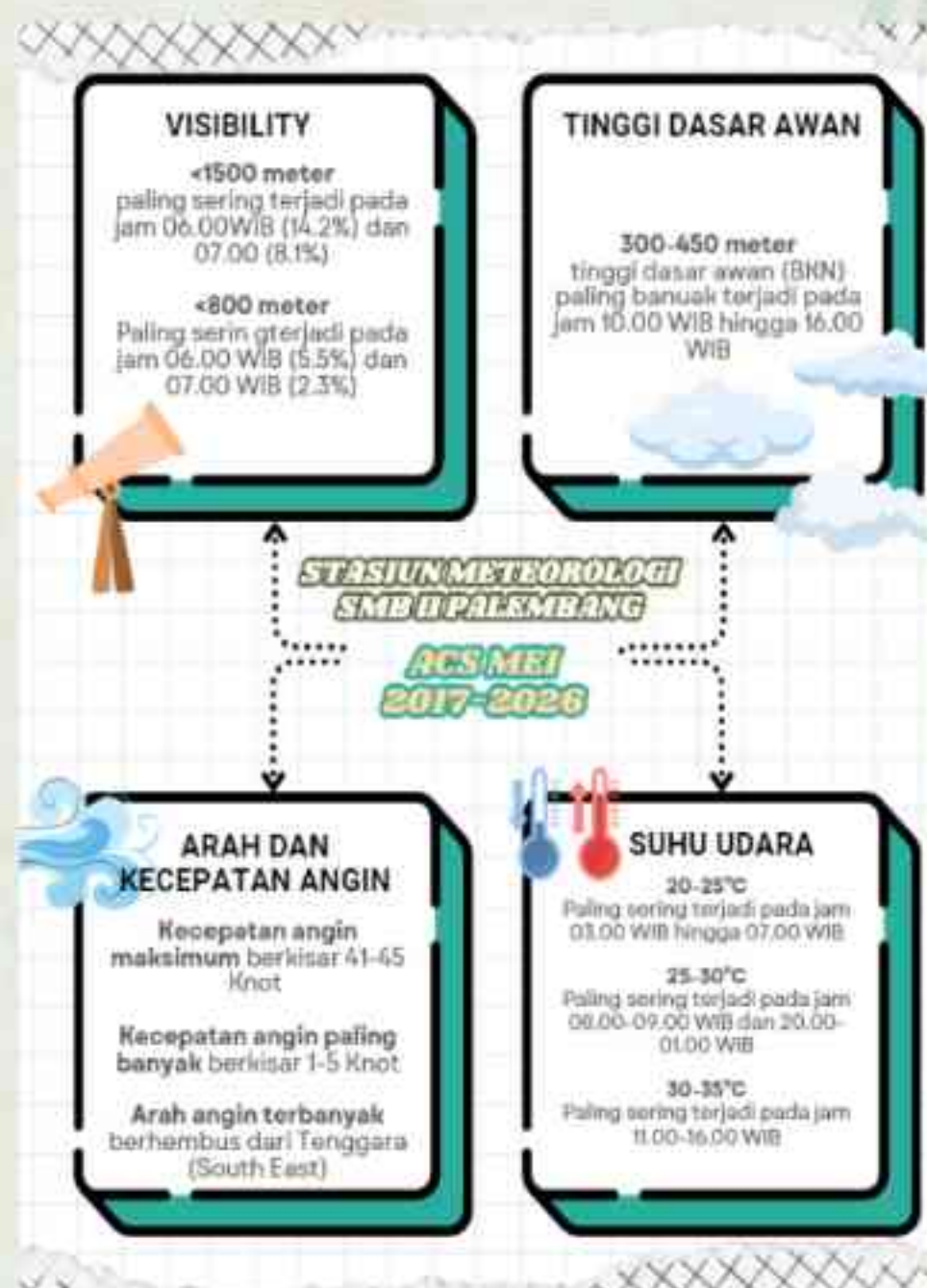
JALAN SMB II KM. 10,5, ALANG-ALANG

LEBAR, PALEMBANG 30154

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	ii
Tim Redaksi.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Aerodrome Climatological Summary (ACS).....	01
Ikhtisar Cuaca Bandara SMB II Palembang.....	03
Ikhtisar Cuaca Bandara Silampari Lubuklinggau.....	04
Prospek Cuaca Sumatera Selatan.....	05
Berita	
Kejadian Banjir di Kabupaten OKU tanggal 03 Mei 2026.....	09
Kejadian Banjir di Kabupaten Musirawas tanggal 07 Mei 2026.....	12
Kejadian Banjir di Kabupaten Musirawas Utara tanggal 07 Mei 2026.....	14
Analisis Meteorologi Kejadian Banjir dan Tanah longsor di Kabupaten OKU Selatan tanggal 11 Mei 2026.....	16
Kegiatan Upacara Hari Kebangkitan Nasional 2026.....	18
Kunjungan Kepala BMKG dalam Upacara Karhutlah.....	19
Kegiatan OMC di Sumatera Selatan tahun 2026.....	21
Kegiatan audit DNP Risk Profil Stamet Meteorologi SMB II Palembang.....	23
Artikel	
Apa itu Modifikasi Cuaca?.....	24
Apa Dampak El-Nino Terhadap Perubahan Musim?.....	26
Waspada Karhutlah sepanjang musim kemarau!.....	28

AERODROME CLIMATOLOGICAL SUMMARY (ACS)



Aerodrome Climatological Summary (ACS) adalah ringkasan data klimatologi bandar udara tentang unsur meteorologi tertentu yang berfungsi untuk mengetahui keadaan cuaca rata-rata sekurang-kurangnya 5 (lima tahun).

ACS berisi berita data klimatologi yang memuat data-data frekuensi/intensitas visibility dibawah 1500 M, tinggi dasar awan dibawah 1500 feet, arah dan kecepatan angin dan suhu udara. Dasar-dasar mengenai pembuatan ACS adalah berdasarkan pada Peraturan KBMKG No. KEP.10 Tahun 2010 tentang cara tetap pelaksanaan Aerodrome Climatological Summary (ACS).

- M. NAUFAL AZHAR P. S.T.R. MET -

AERODROME CLIMATOLOGICAL SUMMARY (ACS)

Secara umum, ACS memiliki 5 tabel model dimana masing-masing model memiliki parameter cuaca serta nilai ambang batas sebagai berikut:

- Tabel Model A, berisi tentang frekuensi RVR/Visibility dan/atau tinggi dasar awan terendah pada keadaan broken (BKN) atau overcast (OVC) yang tercatat pada alat pengamatan.
- Tabel Model B, berisi tentang frekuensi visibility di bawah suatu harga tertentu pada waktu tertentu.
- Tabel Model C, berisi frekuensi tinggi dasar awan terendah pada keadaan BKN atau OVC berdasarkan visual tenaga pengamat.
- Tabel Model D, berisi tentang frekuensi arah dan kecepatan angin pada jam penuh.
- Tabel Model E, berisi tentang frekuensi suhu udara permukaan pada jam penuh.

Sementara STASIUN METEOROLOGI SMB II PALEMBANG hanya mengolah ACS untuk Tabel Model B, C, D dan E.

- Visibility merupakan salah satu parameter cuaca yang dilaporkan untuk keperluan penerbangan tiap 30 menit selama 24 jam. Untuk menentukan jarak visibility, diperlukan benda-benda pedoman disekitar stasiun dengan arah dan jarak yang berbeda-beda dan diketahui jaraknya. Visibility kurang dari 1500 meter di Bandara SMB II Palembang sering terjadi pada jam 06.00 WIB dengan persentase 14,1 %. Hal itu terjadi karena adanya fenomena Mist. Sementara untuk visibility kurang dari 800 meter paling sering terjadi pada jam 06.00 WIB dengan persentase 5,5 %.
- Tinggi awan rendah 300 - 450 meter paling banyak terjadi pada jam 10.00 hingga 16.00 WIB.
- Arah dan Kecepatan Angin Tercatat, dari seluruh koleksi data selama periode tahun 2017 - 2026 pada bulan Mei Arah angin paling sering berhembus dari arah Tenggara. Kecepatan angin terbanyak 1 - 5 Knot. Kecepatan angin maksimum sebesar 41-45 Knot.
- Suhu udara berkisar 20°C hingga 25°C paling sering terjadi pada jam 03.00 hingga 07.00 WIB dikarenakan tidak adanya penyinaran matahari sehingga menyebabkan suhu dingin terjadi pada dini hingga pagi hari. Suhu udara sebesar 25°C hingga 30°C paling sering terjadi pada jam 08.00 - 09.00 WIB dan 20.00 - 01.00 WIB. Selanjutnya, suhu udara sebesar 30°C hingga 35°C paling sering terjadi pada jam 11.00 hingga 16.00 WIB. Hal ini disebabkan penyinaran matahari mencapai intensitas maksimum dan meningkatkan pemanasan pada permukaan bumi.

- M. NAUFAL AZHAR P. S.TR. MET -

IKHTISAR CUACA

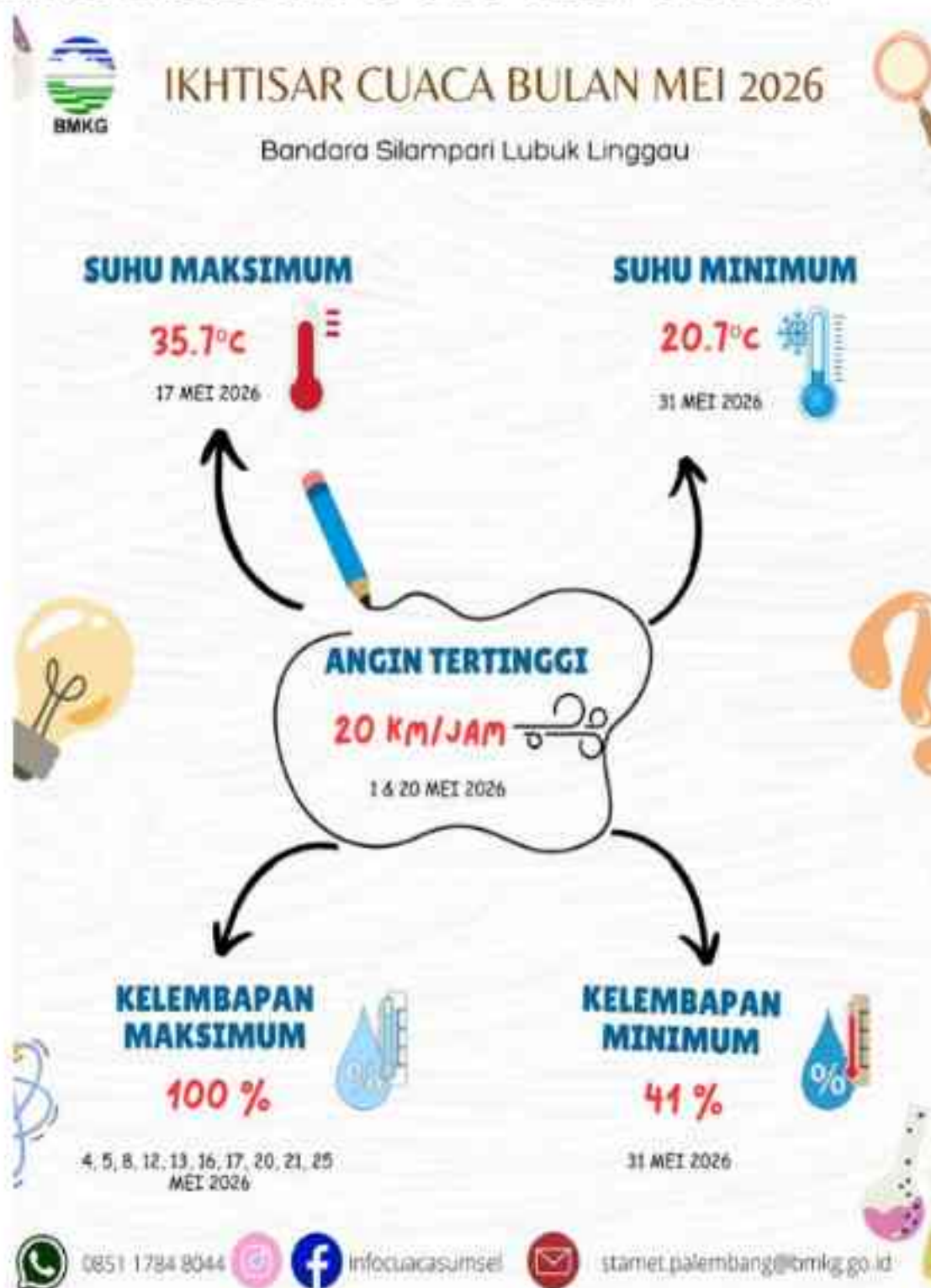
BANDARA SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II PALEMBANG



Ikhtisar Cuaca Bandara SMB II Palembang Periode Bulan Maret 2026, tercatat sebagai berikut: suhu maksimum 34,8 °C; suhu minimum 23,7 °C; suhu rata-rata 28,3 °C; kecepatan angin maksimum 26 knot; kelembapan maksimum 100%; kelembapan minimum 50%; curah hujan tertinggi 35,7 mm serta jumlah hari hujan sebanyak 20 hari.

- CITRA MUTIA LESTARI, S.T.R -

IKHTISAR CUACA BANDARA SILAMPARI LUBUK LINGGAU



Ikhtisar cuaca di atas merupakan ringkasan kondisi cuaca yang terjadi dalam periode bulan Mei 2026 yang tercatat di Pos Pengamatan Meteorologi Silampari Lubuk Linggau. Selama periode bulan Mei 2026, tercatat: Suhu maksimum 35,7 °C (tanggal 17 Mei 2026); suhu minimum 20,7 °C (tanggal 31 Mei 2026); kelembapan maksimum 100% (tanggal 4, 5, 8, 12, 13, 16, 17, 20, 21, 25 Mei 2026); kelembapan minimum 41% (tanggal 31 Mei 2026). Kecepatan Maksimum 11 Knot sekitar 20 km/jam (tanggal 1 dan 20 Mei 2026). Angin dengan kecepatan seperti itu biasanya dikategorikan dapat menyebabkan debu dan kertas berterbangan cabang kecil bergerak.

- MIFTAHUL JANNAH, S.TR -

PROSPEK CUACA SUMATERA SELATAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang secara geografis terletak diantara persilangan dua benua (Benua Asia dan Benua Australia), dua samudera (Samudera Hindia dan Samudera Pasifik), dan beriklim tropis yang memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Meskipun musim terjadi secara periodik, perubahan musim tetap dapat mengalami pergeseran seperti semakin lamanya musim penghujan dan semakin mundurnya musim kemarau.

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak pada koordinat 1 - 4 Lintang Selatan dan 102 - 106 Bujur Timur dengan luas wilayah mencapai 91.806,36 km² (Bappeda, 2012). Batas-batas wilayah Provinsi Sumatera Selatan adalah Provinsi Jambi (Utara), Provinsi Bangka Belitung (Timur), Provinsi Lampung (Selatan) dan Provinsi Bengkulu (Barat).

Pada bagian barat Provinsi Sumatera Selatan merupakan rangkaian pegunungan Bukit Barisan. Pada bagian timur merupakan daerah pantai yang tanahnya terdiri dari rawa dan payau yang dipegaruhi oleh pasang surut. Sedangkan di bagian tengah merupakan wilayah dataran rendah yang luas. Kondisi geografis wilayah Sumatera Selatan membuat tingkat labilitas lokal kuat yang mendukung proses konvektif di wilayah ini.

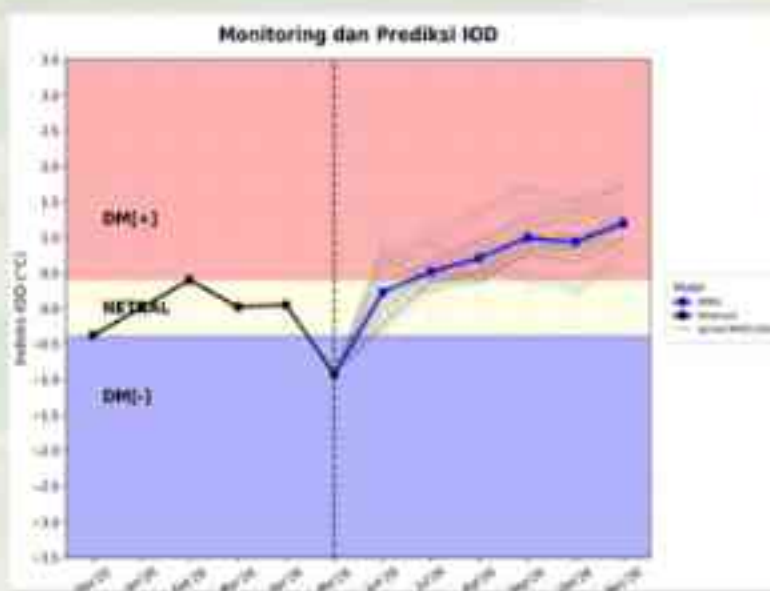
Untuk mengetahui kondisi prakiraan cuaca dalam waktu satu bulan serta mengetahui sifat asal massa udara yang akan melewati Indonesia secara umumnya atau daerah Sumatera Selatan khususnya. Berikut ini adalah faktor-faktor global yang mempengaruhi kondisi cuaca di Indonesia:

1. IOD

Indian Ocean Dipole (IOD) didefinisikan sebagai perbedaan anomali suhu muka laut antara bagian Barat (10 LU - 10 LS; 60 BT - 80 BT) dan Timur (0 - 10 LS; 90 BT - 110 BT) dari Samudera Hindia.

IOD diidentifikasi kedalam dua fase yaitu fase positif dan negatif. Pada saat IOD bernilai positif (+) wilayah Indonesia bertekanan tinggi dan mengurangi pertumbuhan awan-awan konvektif. Sedangkan pada saat IOD bernilai negatif (-), wilayah Indonesia akan mengalami peningkatan curah hujan.

Nilai indeks IOD pada Dasarian III Mei 2026 sebesar -0.926 yang menunjukkan bahwa suhu permukaan laut di Samudra Hindia telah melewati batasan Netral dalam 2 dasarian terakhir, namun belum bisa dikategorikan sebagai fenomena IOD negatif.



BMKG memprediksi bahwa IOD berpeluang beralih menuju fase IOD Positif mulai bulan Juli hingga November 2026.

- NOVITA SARI, S.TR -

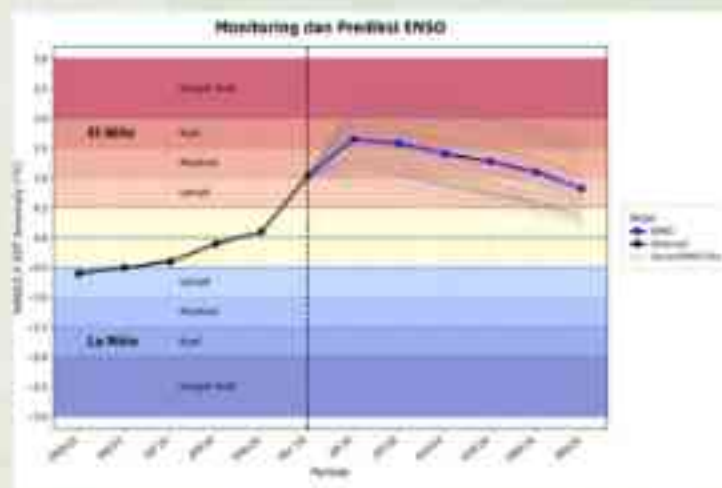
Edisi Juni 2026

2. ENSO

El-Nino Southern Oscillation (ENSO) merupakan terjadi berulang mengakibatkan perubahan suhu muka laut yang ditandai dengan kenaikan suhu permukaan laut (SPL) di daerah khatulistiwa bagian Tengah dan Timur yang dapat mempengaruhi iklim secara global.

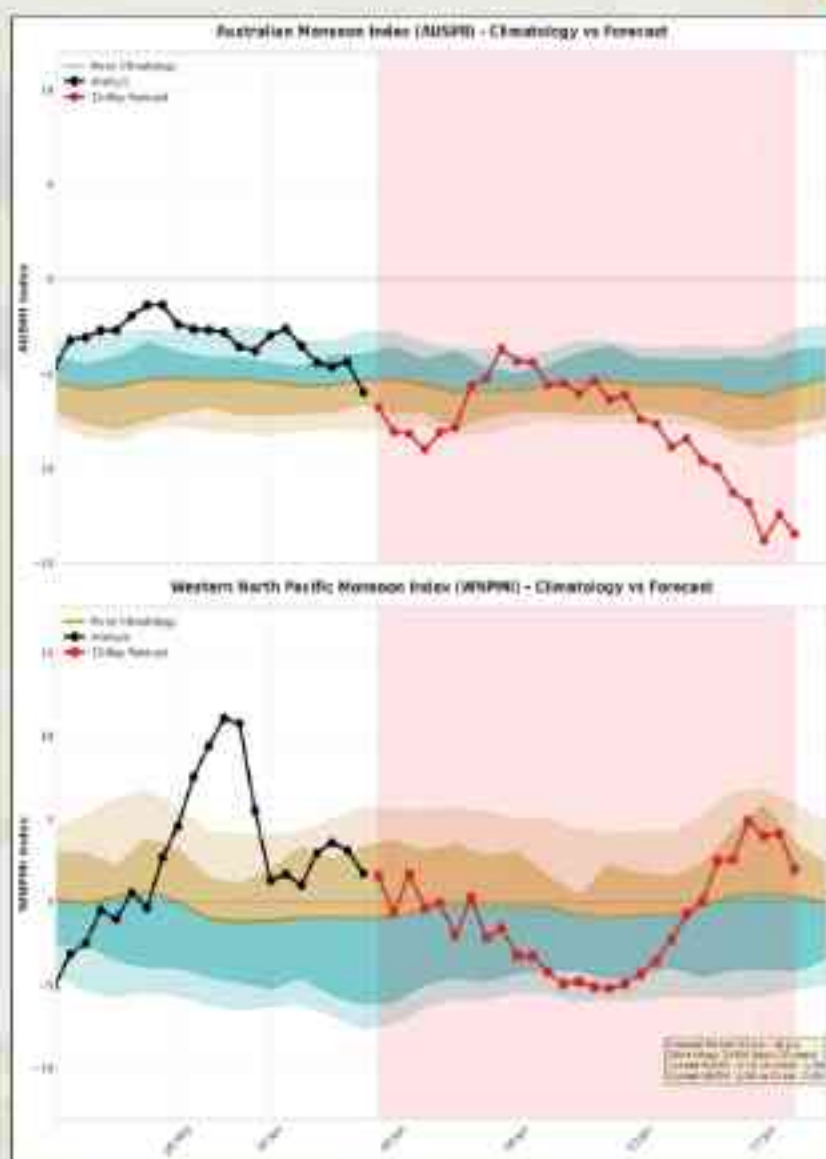
Pada saat anomali suhu permukaan laut di daerah tersebut positif maka terjadi El Nino yang akan berpengaruh terhadap pengurangan curah hujan secara signifikan. Sedangkan saat anomali suhu permukaan laut di daerah tersebut negatif maka terjadi La Nina yang mempengaruhi peningkatan curah hujan secara signifikan.

Berdasarkan Nilai indeks Nino3.4 pada Dasarian III Mei 2026 sebesar 1.04 yang menunjukkan kondisi hangat dan telah melewati batasan Netral selama 5 dasarian.



3. MONSUN

Angin monsun atau yang biasanya disebut juga sebagai angin musim adalah angin yang bertiup dalam skala regional (skala benua) yang terjadi secara periodik (6 bulan sekali). Indonesia dipengaruhi oleh dua tipe angin monsun, yaitu Monsun Timuran dan Monsun Baratan.



Berdasarkan Grafik Indeks Monsun Australia (AUSMI) Pada Dasarian III Mei 2026, bernilai negatif dan berada jauh di bawah rata-rata klimatologi (normal). Kondisi ini dapat mendukung semakin dominannya karakteristik musim kemarau, khususnya di wilayah Indonesia bagian selatan.

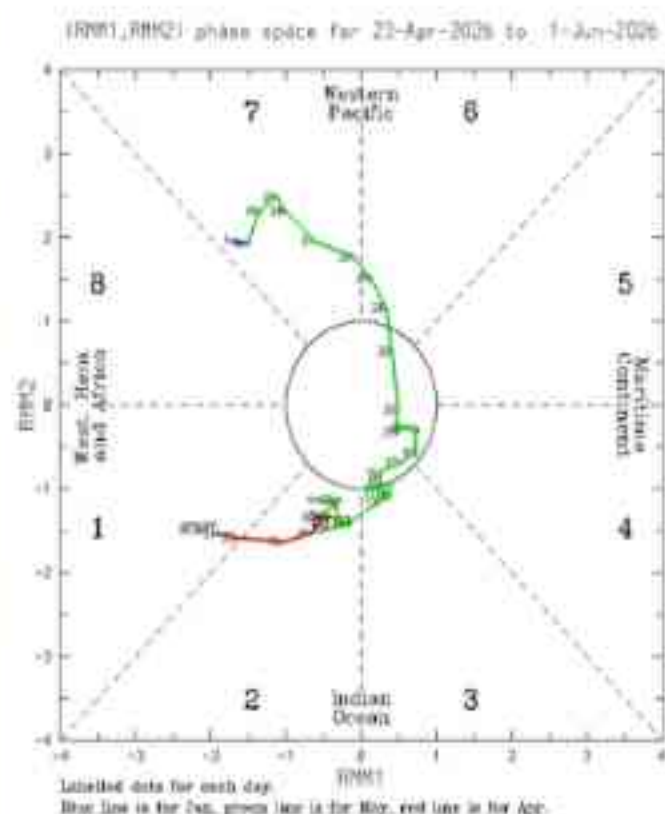
Kemudian untuk Grafik Indeks Monsun Pasifik Barat Laut pada Dasarian III Mei 2026 berfluktuasi dan menunjukkan nilai indeks semakin negatif di bawah normal, menunjukkan bahwa aktivitas monsun Pasifik Barat Laut melemah. Hal tersebut mengindikasikan berkurangnya dukungan konveksi dari kawasan Pasifik Barat Laut, sehingga potensi hujan (khususnya di wilayah Indonesia bagian utara) tidak terlalu dominan.

- NOVITA SARI, S.TR -

4. MJO

Madden Julian Oscillation (MJO) merupakan fenomena skala global di kawasan tropis yang berkaitan dengan pembentukan awan hujan.

Apabila pergerakan MJO berada di dalam lingkaran, hal tersebut menandakan bahwa MJO dalam fase tidak aktif. Sebaliknya, apabila pergerakan terjadi di luar lingkaran menandakan bahwa MJO dalam fase aktif.



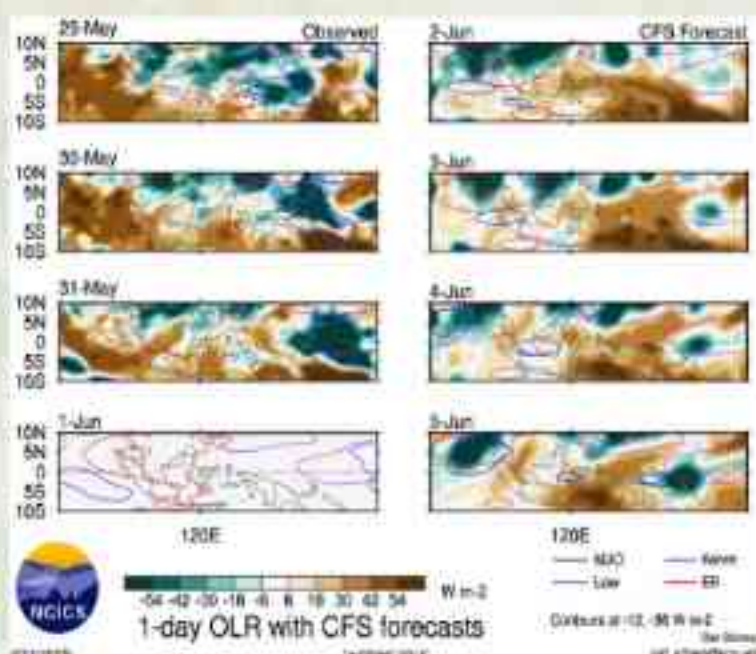
(C) Copyright Commonwealth of Australia Bureau of Meteorology

Analisis pada dasarian III Mei 2026 menunjukkan MJO aktif pada fase 7 (*Western Pacific*) hingga awal dasarian I Juni 2026 yang menandakan tidak berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia dan tidak aktif secara spasial di daratan Indonesia.

5. OLR

Outgoing Longwave Radiation (OLR) merupakan energi yang memancar dari Bumi ke bagian atas atmosfer dan ditangkap oleh satelit.

OLR mengindikasikan kuat - lemahnya konveksi di atmosfer. Apabila nilai OLR rendah maka dapat diindikasikan banyaknya awan, karena radiasi tersebut terserap oleh awan. Warna biru pada citra OLR menunjukkan anomali OLR negatif artinya radiasi Bumi yang sampai ke satelit cuaca lebih kecil. Sedangkan citra OLR yang berwarna merah menunjukkan anomali OLR yang positif artinya radiasi Bumi yang sampai ke satelit cuaca lebih besar.



Pada OLR Dasarian III Mei 2026, menunjukkan kecenderungan peningkatan nilai OLR di sebagian besar Indonesia selatan (Jawa-Nusa Tenggara) yang menandakan penguatan musim kemarau, sementara wilayah Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua masih mempertahankan area-area OLR rendah akibat aktivitas konveksi dan pembentukan awan hujan yang masih cukup aktif.

- NOVITA SARI, S.T.R -

KEJADIAN BANJIR DI KABUPATEN OKU TANGGAL 03 MEI 2026



Bencana banjir melanda sejumlah wilayah di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) khususnya di wilayah Desa Gunung Meraksa (Dusun I & Dusun II)

Kecamatan Lubuk Batang, Sumatera Selatan, pada Minggu (3/5/2026). Tingginya intensitas curah hujan yang mengguyur sejak Sabtu malam hingga Minggu dini hari memicu meluapnya Sungai Ogan dan merendam ratusan rumah warga.

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) mengonfirmasi bahwa cuaca ekstrem memang terpantau menyelimuti wilayah Sumatera Selatan, khususnya di area Kabupaten OKU dan sekitarnya pada akhir pekan tersebut.

Penjelasan BMKG Terkait Curah Hujan

Berdasarkan data pantauan BMKG pada tanggal 3 Mei 2026, tercatat adanya dinamika atmosfer yang memicu pertumbuhan awan konvektif secara masif di wilayah Sumatera Bagian Selatan.

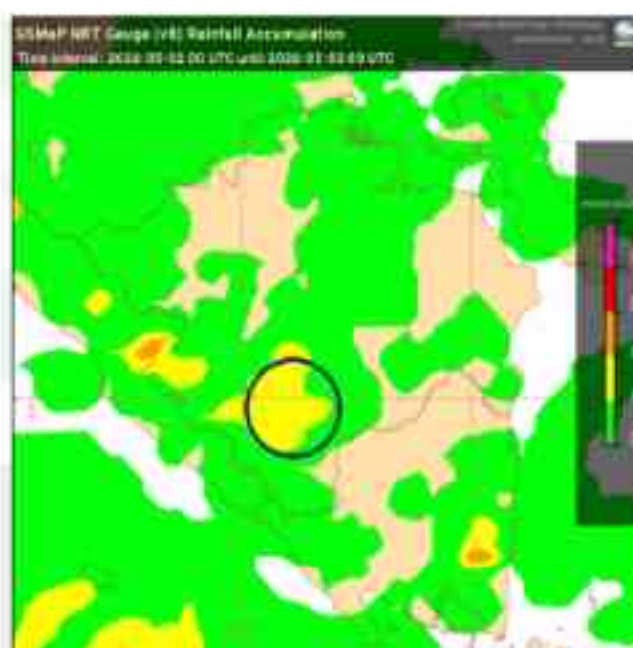
➤ **Penyebab cuaca:** disebabkan adanya dinamika atmosfer yang tidak stabil yaitu terpantau aktifnya Gelombang MJO, Gelombang Kelvin dan Rossby Ekuatorial, secara spasial berkontribusi meningkatkan curah serta terdapat daerah belokan angin (shearline) di wilayah Sumatera Selatan, sehingga menyebabkan terjadinya penumpukkan massa udara dan berkontribusi dalam pembentukan awan hujan di wilayah tersebut. Selain itu, kondisi Indeks labilitas udara menunjukan probabilitas konvektif yang sedang sehingga menyebabkan potensi terjadinya thunderstorm. Nilai kelembapan udara pada lapisan 850 - 500 mb di wilayah OKU cukup basah mencapai 70 - 100%, yang mengindikasikan kandungan uap air yang ada di atmosfer cukup banyak. Faktor - faktor inilah yang mendukung potensi pertumbuhan awan konvektif di wilayah kejadian yang menyebabkan hujan lebat.

KEJADIAN BANJIR DI KABUPATEN OKU TANGGAL 03 MEI 2026

➤ **Intensitas Hujan:** Hujan dengan intensitas lebat pada tanggal 03 Mei 2026 dengan durasi panjang di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu, menyebabkan meluapnya air Sungai Wal yang menggenangi rumah warga Dusun I dan Dusun II, Desa Gunung Meraksa, Kecamatan Lubuk Batang. Curah Hujan terukur pada ARG OKU sebesar 54.8 mm

➤ **Pantauan Radar Cuaca dan Satelit Cuaca:** Berdasarkan analisis citra radar dan satelit, pertumbuhan awan konvektif di wilayah OKU yang signifikan menyebabkan hujan lebat berlangsung lama mulai tanggal 03 Mei 2026 pukul 00.00 WIB - 03 Mei 2026 pukul 06.50 WIB dengan suhu puncak awan mencapai 100°C dan reflektifitas maksimum mencapai 50 dBZ.

Berdasarkan citra satelit GsMAP tanggal 03 Mei 2026 pukul 07.00 WIB menunjukkan akumulasi curah hujan 24 jam dalam kategori hujan dengan intensitas lebat.



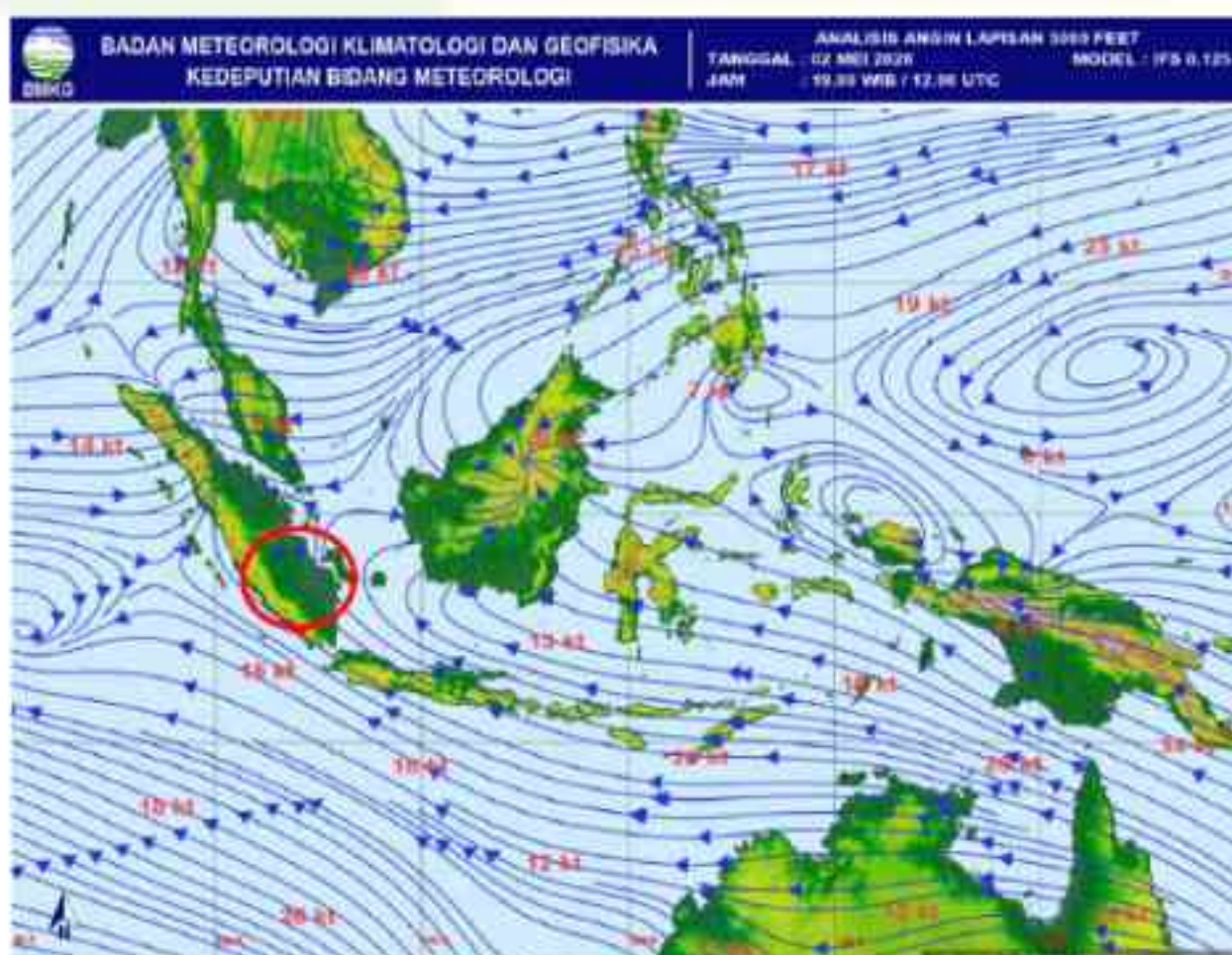
KEJADIAN BANJIR DI KABUPATEN OKU TANGGAL 03 MEI 2026



Imbauan Lanjutan BMKG

Menyikapi bencana ini, BMKG memberikan imbauan keras kepada masyarakat Kabupaten OKU dan pemerintah daerah setempat untuk tidak lengah terhadap potensi cuaca susulan:

- Waspada Hujan Susulan: Potensi hujan dengan intensitas sedang hingga lebat yang dapat disertai kilat/petir masih berpeluang terjadi pada sore hingga malam hari selama tiga hari ke depan.
- Antisipasi Banjir Kiriman: Warga yang bermukim di daerah cekungan atau bantaran sungai diimbau untuk terus memantau debit air guna mengantisipasi banjir kiriman dari kawasan hulu sungai.
- Akses Informasi Resmi: Masyarakat diharapkan terus memantau pembaruan informasi cuaca, peringatan dini, dan radar cuaca melalui aplikasi resmi Info BMKG agar terhindar dari disinformasi.



Kejadian Banjir di Kabupaten Musirawas tanggal 07 mei 2026



Sumber foto : Liputan Enam

BPBD Musi Rawas, Sumatera Selatan menginfokan bahwa telah terjadi banjir bandang yang merendam Kabupaten Musi Rawas Utara (Muratara), Sumatera Selatan, setelah hujan berintensitas tinggi mengguyur wilayah tersebut sejak Kamis, 7 Mei 2026 sekitar pukul 19.30.

Mulanya banjir terjadi pada tanggal 06 Mei 2026 Pukul 11.45 WIB di Desa Pasenan Kecamatan Std Ulu Terawas, Kab. Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan pantauan citra radar cuaca, hujan mulai terjadi pada tanggal 06 Mei 2026 pukul 20.00 WIB hingga tanggal 07 Mei 2026 pukul 09.50 WIB dengan intensitas ringan - lebat dengan nilai reflektivitas maksimum mencapai 45-50 dBZ (kategori hujan sedang - lebat).

MJO berada di kuadran 2 (Indian Ocean), sehingga berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia bagian barat, khususnya wilayah Sumsel. Didukung oleh OLR (Outgoing Longwave Radiation) di wilayah Sumsel yang bernilai negatif sehingga mengindikasikan kondisi atmosfer yang cenderung lebih aktif secara konvektif.

Gelombang Kelvin dan MJO spasial aktif di wilayah Sumatera Selatan juga berkontribusi dalam meningkatkan potensi hujan. Selain itu, terdapat pola belokan angin (shearline) di wilayah Sumatera Selatan bagian barat, yang menyebabkan terjadinya penumpukan massa udara dan pertumbuhan awan hujan yang signifikan. Kelembapan udara lapisan 850 - 500 mb di wilayah Sumatera Selatan sendiri juga cukup basah berkisar antara 50% - 90%.

Setidaknya, ada sekitar 106 rumah warga di Kabupaten Musi Rawas yang terendam banjir dengan ketinggian muka air sekitar 10 - 50 cm.

Sementara itu, peringatan dini cuaca ekstrem sudah dikeluarkan oleh MEWS Stasiun Meteorologi SMB II Palembang sebanyak 8 kali berlaku mulai tanggal 06 Mei 2026 pukul 19.00 WIB hingga 07 Mei 2026 pukul 09.30 WIB. Peringatan Dini telah disampaikan ke Whatsapp Group Info BMKG Sumsel, Pusdalops Provinsi Sumsel, Koordinasi Pemkot Palembang - BMKG Sumsel, BMKG Sumsel & Media Only, Forum BMKG dan RRI, BMKG dan TVRI Sumsel, Early Warning for Media dsb.

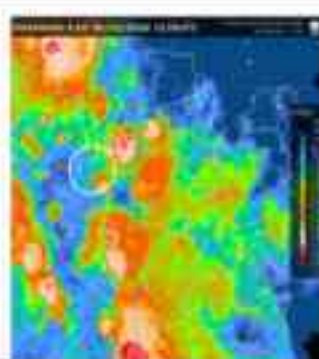
Kejadian Banjir di Kabupaten Musirawas Utara tanggal 07 mei 2026

Hujan dengan intensitas lebat yang mengguyur wilayah Kabupaten Musi Rawas Utara pada tanggal 06 Mei 2026 pukul 19.00 WIB hingga tanggal 07 Mei 2026 pukul 05.30 WIB mengakibatkan banjir tepatnya di Kecamatan Karang Jaya dan Kecamatan Rupit. Banjir tersebut mengakibatkan sebanyak 2.867 rumah terendam dan 1 unit rumah hanyut di Desa Terusan. Dalam hal ini 11.468 jiwa terdampak banjir. Selain itu banjir juga mengakibatkan Jembatan gantung Desa Tanjung Beringin dan Jembatan gantung Desa Terusan putus.

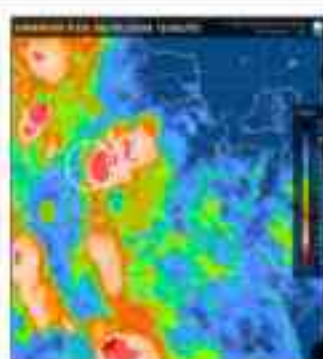


Pada tanggal 06 Mei 2026 pukul 19.00 WIB, BMKG SMB II Palembang telah mengeluarkan peringatan dini cuaca yang pertama dan berlanjut hingga tanggal 07 Mei 2026 pukul 00.10 WIB. Berdasarkan data dan analisa yang dilakukan prakirawan BMKG SMB II Palembang, kejadian banjir di Kabupaten Musi Rawas Utara tersebut dipicu hujan dengan intensitas lebat yang disebabkan oleh dinamika atmosfer yang labil dengan aktifnya MJO disertai Gelombang Kelvin serta terbentuknya daerah belokan angin di wilayah Sumatera Selatan. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya penumpukan massa udara. Selain itu, kondisi Indeks labilitas udara K-Index, Lifted-Index dan Showalter-Index menunjukkan probabilitas konvektif yang sedang sehingga menyebabkan potensi terjadinya thunderstorm. Terpantau juga, nilai kelembapan udara pada lapisan 850 - 500 mb di wilayah Kabupaten Musi Rawas Utara cukup basah yakni mencapai 60 - 100 %. Hal ini mengindikasikan kandungan uap air yang ada di atmosfer cukup banyak. Faktor - faktor inilah yang mengakibatkan tingginya potensi pertumbuhan awan konvektif di wilayah kejadian yang mengakibatkan hujan dan mengakibatkan banjir di Kabupaten Musi Rawas Utara.

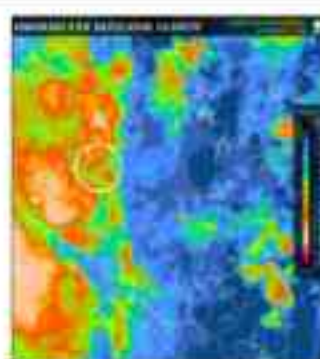
Kejadian Banjir di Kabupaten Musirawas Utara tanggal 07 mei 2026



Gambar Citra Satelit
Tanggal 06 Mei 2026
Pukul 19.30 WIB

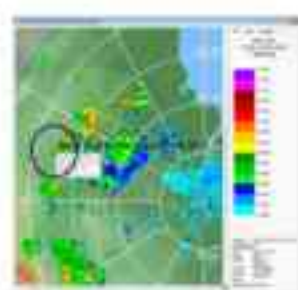


Gambar Citra Satelit
Tanggal 06 Mei 2026
Pukul 20.30 WIB

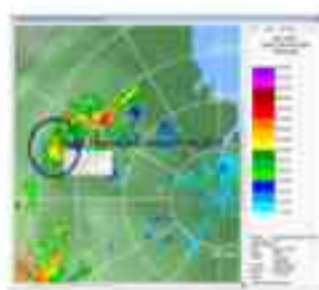


Gambar Citra Satelit
Tanggal 07 Mei 2026
Pukul 05.30 WIB

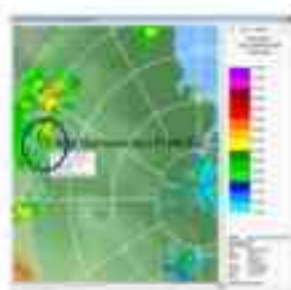
Analisa citra radar dan setelit yang dilakukan Prakirawan BMKG SMB II Palembang, menunjukkan pertumbuhan awan konvektif di wilayah Kabupaten Musi Rawas Utara tepatnya di Kecamatan Karang Jaya dan Kecamatan Rupit yang menyebabkan hujan berlangsung mulai tanggal 06 Mei 2026 pukul 19.00 WIB hingga 07 Mei 2026 pukul 05.30 WIB dengan reflektifitas maksimum mencapai 50 dBZ dengan suhu puncak awan mencapai -100°C . Selain itu, Berdasarkan analisis produk radar PAC tanggal 07 Mei 2026 pukul 06.50 WIB terpantau akumulasi curah hujan dalam kategori hujan dengan intensitas lebat serta Citra satelit GSMaP tanggal 07 Mei 2026 pukul 07.00 WIB menunjukkan akumulasi curah hujan 24 jam yang terpantau di lokasi kejadian masuk dalam kategori hujan sedang hingga lebat.



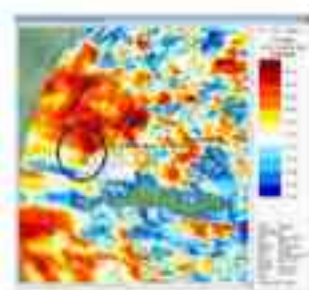
Gambar Radar Produk
MAX Tanggal 06 Mei 2026
Pukul 19.00 WIB



Gambar Radar Produk MAX
Tanggal 06 Mei 2026
Pukul 19.50 WIB



Gambar Radar Produk
MAX Tanggal 07 Mei 2026
Pukul 04.50 WIB



Gambar Radar Produk PAC
Tanggal 07 Mei 2026 Pukul
06.50 WIB

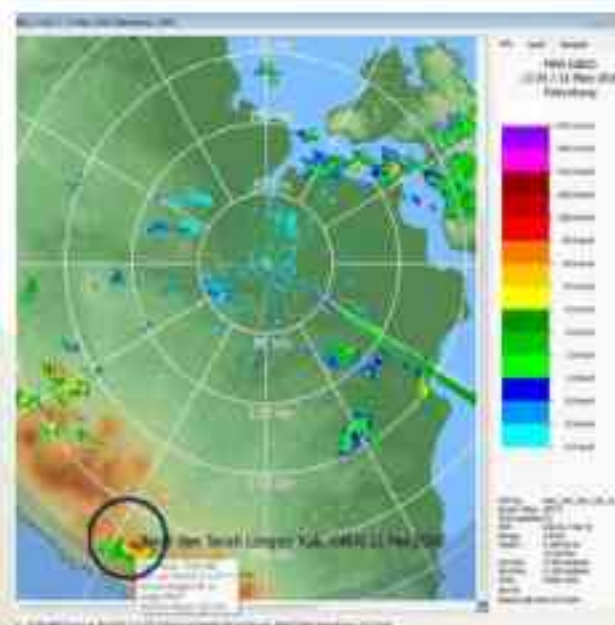
Masyarakat dihimbau untuk selalu memantau informasi cuaca di wilayah setempat sebagai upaya mitigasi bencana hidrometeorologi dan meminimalisir kerugian baik jiwa maupun material. Memasuki musim kemarau BMKG juga menghimbau untuk waspada kebakaran hutan terutama di titik-titik rawan karhutla di wilayah Sumatera Selatan. Dapatkan informasi resmi mengenai update cuaca melalui platform resmi BMKG.

Analisis Meteorologi Kejadian Banjir dan Tanah Longsor di Kabupaten Oku Selatan tanggal 11 Mei 2026



Pada tanggal 11 Mei 2026 terjadi banjir dan tanah longsor di wilayah kabupaten OKU Selatan khususnya di wilayah Kecamatan Mekakau Ilir yang diakibatkan hujan dengan intensitas lebat sejak sore hari. Hujan tersebut mengakibatkan air Sungai Teriti meluap dan menyebabkan Jembatan Penghubung Desa Teluk Agung dan Pulau Duku Terputus dan tidak dapat dilalui kendaraan R2/R4, Jembatan Besar Teriti antara Desa Teluk Agung dan Air Baru putus yang tidak bisa dilalui kendaraan R2/R4, Bronjong Pasar Teluk Agung sebagian hanyut, Kerusakan 1 unit rumah (bagian dapur), tergerus dan terbawa banjir.

Adanya dinamika atmosfer yang tidak stabil yaitu terpantau aktifnya Gelombang MJO yang berpengaruh terhadap kestabilan atmosfer yang berkontribusi meningkatkan curah hujan di wilayah Sumatera Selatan. Selain itu, kondisi Indeks labilitas udara (K-Indeks) menunjukkan probabilitas konvektif yang sedang sehingga menyebabkan potensi terjadinya thunderstorm serta nilai kelembapan udara pada lapisan 850 - 500 mb di wilayah OKU Selatan relatif basah mencapai 70 - 90%, yang mengindikasikan kandungan uap air yang ada di atmosfer cukup banyak. Faktor - faktor inilah yang mengakibatkan tingginya potensi pertumbuhan awan konvektif di wilayah kejadian yang menyebabkan hujan lebat.

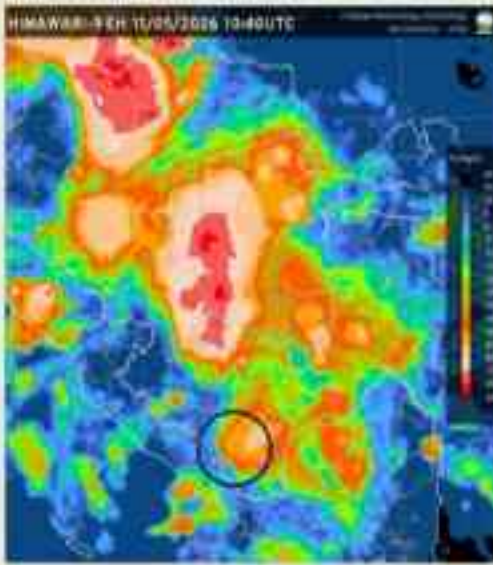


Gambar Radar Produk MAX
Tanggal 11 Mei 2026 Pukul 20:20 WIB

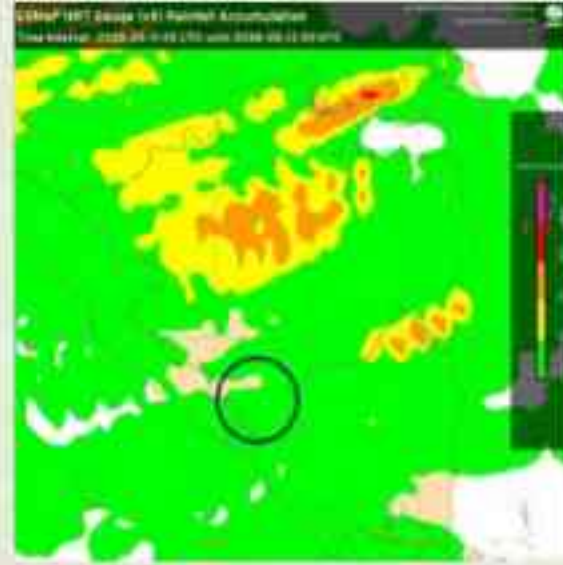
Berdasarkan analisis citra radar, pertumbuhan awan konvektif di wilayah OKU Selatan yang signifikan menyebabkan hujan lebat berlangsung lama mulai tanggal 11 Mei 2026 pukul 15.30 WIB hingga pukul 21.30 WIB terpantau akumulasi curah hujan dalam kategori hujan dengan intensitas sangat lebat dan reflektifitas maksimum mencapai 55 dBZ.

- SEPTA SUSMITA, ST -

Analisis Meteorologi Kejadian Banjir dan Tanah Longsor di Kabupaten Oku Selatan tanggal 11 Mei 2026



Gambar Citra Satelit
Tanggal 11 Mei 2026 Pukul 17.40 WIB



Gambar Citra Satelit GsMaP
Tanggal 12 Mei 2026 Pukul 07.00 WIB

Berdasarkan analisis citra satelit *IR Enhanced*, pertumbuhan awan konvektif di wilayah OKU Selatan dari fase mature (matang) hingga fase dissipasi yang signifikan menyebabkan hujan lebat berlangsung lama mulai tanggal 11 Mei 2026 pukul 15.30 WIB hingga pukul 21.30 WIB dengan suhu puncak awan mencapai -75°C .

Berdasarkan citra satelit GsMAP tanggal 12 Mei 2026 pukul 07.00 WIB menunjukkan akumulasi curah hujan 24 jam dalam kategori hujan dengan intensitas ringan.

Hujan dengan intensitas ringan hingga lebat pada tanggal 11 Mei 2026 pukul 15.30 WIB hingga pukul 21.30 WIB mengakibatkan banjir dan tanah longsor di Kec. Mekakau Ilir, Kab. Ogan Komering Ulu Selatan.

Peringatan dini cuaca ekstrem sudah dikeluarkan oleh MEWS Stasiun Meteorologi SMB II Palembang sebanyak 5 kali berlaku mulai tanggal 11 Mei 2026 pukul 15.10 WIB hingga pukul 23.00 WIB yang telah disampaikan ke Whatsapp Group Info BMKG Sumsel, Pusdalops Provinsi Sumsel, Info BMKG-Kota Palembang, BMKG Sumsel&Media Only, RAPI Kota Palembang, Forum BMKG dan RRI, Satgas Bencana Sumsel, Komunikasi Info Bencana dan sebagainya.

BMKG menghimbau kepada stakeholder dan masyarakat agar tetap waspada terhadap potensi cuaca ekstrem yang masih berpotensi menimbulkan bencana hidrometeorologi berupa banjir, banjir bandang, tanah longsor, angin kencang, dan puting beliung, terutama untuk masyarakat yang berada dan tinggal di wilayah rawan bencana hidrometeorologi.

KEGIATAN UPACARA HARI KEBANGKITAN NASIONAL 2026



Palembang, 20 Mei 2026 - Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Sumatera Selatan melaksanakan Upacara Hari Kebangkitan Nasional (Harkitnas) Tahun 2026 pada Rabu (20/5) di halaman kantor Stasiun Klimatologi Kelas I Palembang. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh pegawai, Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) dari Stasiun Meteorologi Kelas I SMB II Palembang dan Stasiun Kelas I Klimatologi Palembang.

Bertindak selaku Inspektur Upacara, Kepala Stasiun Klimatologi Kelas I Palembang, Dr. Wandayantolis, S.Si, M.Si yang memimpin jalannya upacara sekaligus membacakan sambutan Menteri Komunikasi dan Digital Republik Indonesia dalam rangka Peringatan Hari Kebangkitan Nasional Tahun 2026. Peringatan Hari Kebangkitan Nasional tahun ini mengusung tema "Jaga Tunas Bangsa Demi Kedaulatan Negara." Tema tersebut dipilih sebagai pengingat bagi seluruh elemen bangsa akan pentingnya menjaga, membina, dan mempersiapkan generasi penerus yang berkarakter, berintegritas, serta memiliki semangat kebangsaan yang kuat demi terwujudnya Indonesia yang maju, mandiri, dan berdaulat.

Pelaksanaan upacara diawali dengan pengibaran Bendera Merah Putih, pembacaan Pancasila, Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta penyampaian amanat Inspektur Upacara. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung dengan lancar dan penuh khidmat sebagai bentuk penghormatan terhadap nilai-nilai perjuangan yang telah diwariskan oleh para pelopor kebangkitan nasional.

Melalui peringatan Hari Kebangkitan Nasional ke-118 ini, seluruh pegawai BMKG yang berada di Wilayah Sumatera Selatan diharapkan dapat terus menumbuhkan semangat pengabdian, profesionalisme, dan integritas dalam melaksanakan tugas serta memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Semangat kebangkitan nasional juga diharapkan menjadi motivasi untuk terus berinovasi dan berkontribusi dalam mendukung pembangunan nasional melalui penyediaan informasi cuaca yang akurat, tepat waktu, dan terpercaya.



Pada akhir kegiatan upacara dilakukan foto bersama seluruh pegawai BMKG yang berada di lingkungan Sumatera Selatan. Semoga pada kegiatan selanjutnya dapat terus hadir dan mempererat kekompakkan.

- MUHAMMAD IQBAL, S.TR.MET



KUNJUNGAN KEPALA BMKG DALAM UPACARA KARHUTLA

Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, Prof. Ir. Teuku Faisal Fathani, Ph.D. didampingi oleh Deputy Bidang Modifikasi Cuaca BMKG, Dr. Tri Handoko Seto, M.Sc melakukan kunjungan kerja ke Kota Palembang dalam rangka menghadiri Apel Kesiapsiagaan Personil dan Peralatan Karhutla Nasional Tahun 2026 di halaman Griya Agung Palembang.

Apel tersebut diikuti oleh berbagai unsur pemerintah, TNI, Polri, serta instansi terkait sebagai bentuk sinergi dalam upaya pencegahan dan penanganan kebakaran hutan dan lahan yang berpotensi terjadi selama musim kemarau.

Dalam kesempatan tersebut, Kepala BMKG menegaskan pentingnya informasi cuaca dan iklim sebagai salah satu komponen utama dalam mendukung langkah mitigasi Karhutla. BMKG terus berkomitmen menyediakan informasi meteorologi, klimatologi, dan kualitas udara secara cepat, tepat, dan akurat guna mendukung pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan di daerah.



- Putri Arimbi, S.Tr-

Usai mengikuti apel, Kepala BMKG melanjutkan kunjungan ke Stasiun Meteorologi Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang. Kunjungan tersebut bertujuan untuk melihat secara langsung kondisi sarana dan prasarana pelayanan meteorologi serta memberikan arahan kepada seluruh pegawai agar terus meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat dan pengguna jasa penerbangan.

Rangkaian kegiatan kemudian dilanjutkan dengan peninjauan ruang operasional meteorologi penerbangan di Bandar Udara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II. Pada kesempatan tersebut, Kepala BMKG melihat secara langsung proses pengamatan cuaca, pengolahan data meteorologi, hingga penyampaian informasi cuaca penerbangan yang menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keselamatan dan kelancaran transportasi udara.

Dalam kunjungannya, Kepala BMKG melakukan diskusi dengan para pegawai mengenai pelaksanaan tugas operasional sehari-hari, tantangan yang dihadapi di lapangan, serta berbagai upaya peningkatan kompetensi sumber daya manusia. Beliau juga mengapresiasi dedikasi seluruh personel yang selama ini menjaga keberlangsungan layanan informasi cuaca secara optimal.



Melalui kunjungan ini, diharapkan koordinasi antara BMKG dengan seluruh pemangku kepentingan semakin kuat, baik dalam upaya mitigasi Karhutla maupun dalam penyelenggaraan layanan meteorologi yang andal untuk mendukung keselamatan masyarakat dan operasional penerbangan di wilayah Sumatera Selatan serta menjadi wujud komitmen BMKG dalam memastikan kesiapan seluruh unit kerja, sekaligus memperkuat peran informasi cuaca dan iklim dalam mendukung pembangunan serta pengurangan risiko bencana di Indonesia.

- Putri Arimbi, S.Tr-

Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Impelementasi Operasi Modifikasi Cuaca (OMC)

Palembang, Juni 2026 - Sebagai bagian dari upaya mitigasi kebakaran hutan dan lahan (Karhutla) di wilayah Provinsi Sumatera Selatan, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) melaksanakan Operasi Modifikasi Cuaca (OMC) pada tanggal 4 - 13 Mei 2026. Kegiatan ini merupakan langkah preventif yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan peluang terjadinya hujan pada wilayah-wilayah yang berpotensi mengalami kekeringan, sehingga dapat menjaga kelembapan lahan dan menekan risiko terjadinya Karhutla selama musim kemarau.

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, PT Makson Sukses Pratama ditunjuk oleh BNPB sebagai pelaksana Operasi Modifikasi Cuaca. Perusahaan tersebut bertanggung jawab melaksanakan operasi penyemaian awan berdasarkan rekomendasi teknis dan hasil analisis kondisi atmosfer yang disusun oleh tim meteorologi dan klimatologi selama masa operasi berlangsung.

Operasi Modifikasi Cuaca dilaksanakan melalui kolaborasi berbagai pihak, termasuk Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG). Pada kegiatan ini, Kedeputan Bidang Modifikasi Cuaca BMKG berperan sebagai supervisi pelaksanaan operasi, sementara Kedeputan Bidang Meteorologi dan Kedeputan Bidang Klimatologi memberikan dukungan berupa supervisi analisis serta prakiraan cuaca dan iklim. Dukungan tersebut menjadi dasar penting dalam menentukan lokasi, waktu, dan strategi penyemaian awan agar pelaksanaan operasi dapat berlangsung secara efektif dan tepat sasaran.

- Dewi Anggraini, S.T-

Untuk mendukung kegiatan OMC di Sumatera Selatan, Stasiun Meteorologi Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang turut mengambil peran dalam penyediaan layanan informasi meteorologi khusus wilayah Sumatera Selatan. Dukungan yang diberikan mencakup pemantauan kondisi cuaca secara berkesinambungan, analisis potensi pertumbuhan awan, penyediaan informasi meteorologi penerbangan, serta penyampaian prakiraan cuaca operasional yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan penerbangan penyemaian awan.

Selama periode operasi berlangsung, koordinasi antarinstansi dilaksanakan secara intensif melalui kegiatan briefing dan evaluasi harian. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memantau perkembangan kondisi atmosfer, mengevaluasi hasil operasi yang telah dilaksanakan, serta menentukan langkah dan strategi operasional yang paling sesuai dengan kondisi cuaca yang berkembang di wilayah Sumatera Selatan.

Kepala Stasiun Meteorologi Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang (Siswanto, ST, M.Si) menyampaikan bahwa keberhasilan pelaksanaan Operasi Modifikasi Cuaca tidak terlepas dari sinergi yang kuat antara seluruh pihak yang terlibat serta dukungan informasi meteorologi yang akurat, cepat, dan berkesinambungan.



"Stasiun Meteorologi Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang senantiasa berkomitmen untuk memberikan dukungan layanan meteorologi secara optimal selama pelaksanaan Operasi Modifikasi Cuaca. Melalui pemantauan kondisi atmosfer yang dilakukan secara berkelanjutan serta penyediaan informasi cuaca yang akurat dan tepat waktu, kami berharap kegiatan ini dapat mendukung upaya mitigasi kebakaran hutan dan lahan di Sumatera Selatan sehingga potensi terjadinya Karhutla dapat diminimalkan sejak dini," ujar Siswanto.

Pelaksanaan Operasi Modifikasi Cuaca ini menjadi wujud sinergi dan komitmen bersama antara BNPB, BMKG, PT Makson Sukses Pratama, serta para pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung upaya pencegahan Karhutla melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan dukungan koordinasi yang baik serta pemanfaatan informasi meteorologi dan klimatologi yang andal, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi ancaman Karhutla, sekaligus menjaga kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan.

- Dewi Anggraini, S.T-

Kegiatan Audit DNP Risk Profil Stasiun Meteorologi SMB II Palembang



Ph Kepala Stasiun Meteorologi SMB II Palembang menyampaikan bahwa kegiatan audit ini menjadi sarana evaluasi yang konstruktif dalam mendukung peningkatan kualitas kinerja organisasi. Melalui audit DNP Risk Profile, diharapkan setiap unit kerja dapat mengidentifikasi potensi risiko secara lebih baik serta menyusun langkah mitigasi yang efektif untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi. Selama pelaksanaan audit, seluruh pegawai menunjukkan komitmen dan kerja sama yang baik dengan memberikan data, informasi, dan dokumen yang diperlukan. Proses audit berlangsung lancar dengan tetap mengedepankan prinsip profesionalisme, objektivitas, dan transparansi. Hasil dari audit ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam penyempurnaan sistem manajemen risiko dan tata kelola organisasi di Stasiun Meteorologi SMB II Palembang. Dengan pengelolaan risiko yang semakin baik, kualitas layanan meteorologi kepada masyarakat dan para pemangku kepentingan diharapkan dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

Kegiatan Audit DNP Risk Profile ini merupakan salah satu bentuk komitmen organisasi dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance), akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan kinerja serta pelayanan publik.

Palembang - Stasiun Meteorologi Sultan Mahmud Badaruddin II (SMB II) Palembang menerima kunjungan tim auditor dalam rangka pelaksanaan Audit DNP Risk Profile. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya peningkatan tata kelola organisasi, penguatan manajemen risiko, serta evaluasi terhadap penerapan pengendalian internal di lingkungan kerja.

Audit yang dilaksanakan selama 4 hari tersebut mencakup pemeriksaan dokumen, evaluasi proses bisnis, serta verifikasi penerapan manajemen risiko pada berbagai layanan dan kegiatan operasional yang dilaksanakan oleh Stasiun Meteorologi SMB II Palembang. Tim auditor melakukan wawancara dan diskusi dengan pejabat serta pegawai terkait guna memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengelolaan risiko dan efektivitas pengendalian yang telah diterapkan.



- Nada Maulida U, S.Tr-

ARTIKEL

APA ITU MODIFIKASI CUACA?

Pernahkah Anda mendengar istilah Modifikasi Cuaca atau yang sering dikenal dengan Teknologi Modifikasi Cuaca (TMC)? Di tengah meningkatnya kejadian cuaca ekstrem seperti banjir, kekeringan, dan kebakaran hutan, istilah ini semakin sering muncul dalam berbagai pemberitaan. Namun, sebenarnya apa itu modifikasi cuaca?

Secara sederhana, modifikasi cuaca adalah upaya manusia untuk memengaruhi proses yang terjadi di dalam awan guna mencapai tujuan tertentu, seperti menambah curah hujan di suatu wilayah atau mengurangi potensi hujan di lokasi tertentu. Teknologi ini bukan berarti menciptakan hujan dari langit yang cerah, melainkan memanfaatkan awan yang memang sudah berpotensi menghasilkan hujan.

Salah satu metode yang paling umum digunakan adalah penyemaian awan (cloud seeding). Pada metode ini, bahan tertentu seperti garam (NaCl) disebarkan ke dalam awan menggunakan pesawat udara. Partikel garam tersebut membantu proses penggabungan butir-butir air di dalam awan sehingga lebih mudah jatuh sebagai hujan.

Di Indonesia, Teknologi Modifikasi Cuaca telah digunakan dalam berbagai kegiatan, antara lain:

- Membantu penanganan kebakaran hutan dan lahan dengan meningkatkan peluang hujan di wilayah terdampak.
- Menambah pasokan air di waduk dan daerah yang mengalami kekeringan.
- Mengurangi risiko bencana hidrometeorologi dengan mengendalikan distribusi hujan pada kondisi tertentu.

Meski demikian, modifikasi cuaca memiliki beberapa syarat. Teknologi ini hanya dapat dilakukan apabila terdapat awan yang berpotensi menghasilkan hujan. Jika kondisi atmosfer tidak mendukung atau tidak terdapat awan yang sesuai, maka penyemaian awan tidak akan memberikan hasil yang optimal.

- MONALISA, S.T.R -

Dalam pelaksanaannya, BMKG berperan penting dalam menyediakan informasi dan analisis meteorologi yang menjadi dasar penentuan waktu serta lokasi pelaksanaan modifikasi cuaca. Data cuaca, pengamatan radar, satelit, dan prakiraan atmosfer digunakan untuk memastikan operasi dilakukan pada kondisi yang tepat.

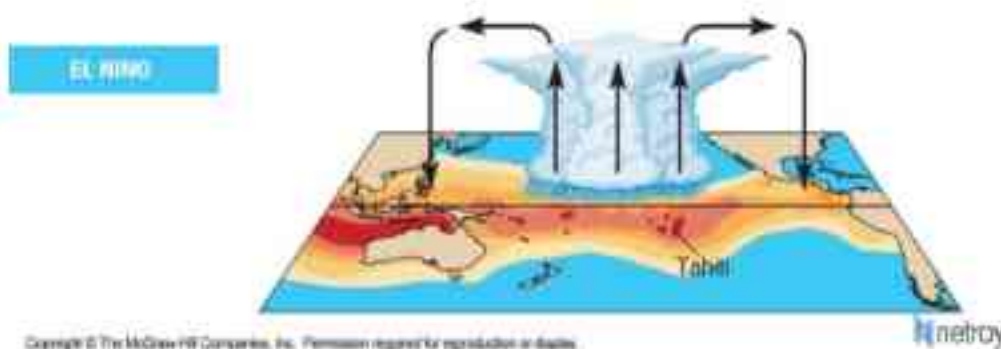
Perlu dipahami bahwa modifikasi cuaca bukanlah teknologi untuk "mengendalikan cuaca" sepenuhnya. Teknologi ini hanya bertujuan meningkatkan atau mengoptimalkan proses alami yang sudah terjadi di atmosfer. Oleh karena itu, keberhasilannya sangat bergantung pada kondisi cuaca yang ada saat pelaksanaan.

Dengan pemanfaatan teknologi yang tepat dan didukung informasi meteorologi yang akurat, modifikasi cuaca dapat menjadi salah satu upaya mitigasi untuk membantu mengurangi dampak bencana serta mendukung pengelolaan sumber daya air di Indonesia.

BMKG

Apa Dampak El Nino Terhadap perubahan Musim?

Fenomena cuaca global kerap kali menjadi penentu utama pergeseran iklim di berbagai belahan dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Salah satu fenomena yang paling diwaspadai karena dampaknya yang signifikan adalah El Nino.



Mengenal Apa Itu El Nino Menurut BMKG

Menurut BMKG, El Nino adalah fenomena pemanasan Suhu Permukaan Laut (SPL) di Samudra Pasifik bagian tengah dan timur yang nilainya melebihi kondisi normal.

Pemanasan di wilayah Pasifik ini menyebabkan pusat pertumbuhan awan hujan bergeser menjauh dari wilayah Indonesia menuju Samudra Pasifik Tengah. Akibatnya, wilayah Indonesia kehilangan potensi awan konvektif pembentuk hujan, memicu berkurangnya curah hujan secara drastis di sebagian besar wilayah nusantara.

Dampak Utama El Nino Terhadap Perubahan Musim di Indonesia

BMKG mencatat beberapa dampak nyata yang langsung mengubah karakteristik dan pola musim di Indonesia saat El Nino aktif:

1.Musim Kemarau yang Datang Lebih Cepat

El Nino kerap kali membuat masa transisi dari musim hujan ke musim kemarau (pancaroba) menjadi lebih singkat. Angin muson barat yang membawa uap air melemah lebih awal, sehingga musim kemarau datang mendahului jadwal normalnya.

2.Durasi Musim Kemarau Menjadi Lebih Panjang

Jika pada kondisi normal musim kemarau di Indonesia berlangsung sekitar 4 hingga 6 bulan, intervensi El Nino dapat memperpanjang durasi tersebut. Kemarau bisa meluas hingga akhir tahun, menunda datangnya musim hujan yang biasanya mulai turun pada bulan Oktober atau November.

- EMMILIA MONICA.A.S, S.TR.MET
PMG MUDA

3. Sifat Musim Kemarau yang "Lebih Kering"

Tidak hanya panjang, intensitas kemarau saat El Nino juga menjadi jauh lebih kering dibandingkan kemarau pada tahun-tahun normal (netral). BMKG mengategorikan sifat hujan pada periode ini berada di bawah normal, bahkan mencapai kondisi Sangat Bawah Normal, di mana intensitas hujan bulanan bisa di bawah 50 mm.

4. Mundurnya Awal Musim Hujan

Dampak domino dari kemarau yang panjang adalah bergesernya awal musim hujan. Ketika El Nino memuncak, atmosfer di atas Indonesia menjadi sangat kering dan minim kelembapan, sehingga dibutuhkan waktu yang lebih lama bagi angin muson barat untuk kembali mengumpulkan uap air dan memulai musim penghujan baru.

Menghadapi potensi pergeseran musim akibat El Nino, BMKG secara konsisten mengimbau pemerintah daerah dan masyarakat untuk melakukan langkah mitigasi sejak dini, antara lain:

1. Pemanfaatan Panen Air Rainharvesting: Menampung sisa air hujan pada akhir musim hujan sebelum kemarau ekstrem melanda.
2. Optimalisasi Infrastruktur Air: Memastikan waduk, embung, dan saluran irigasi berfungsi optimal untuk menghemat cadangan air.
3. Modifikasi Cuaca: Menggunakan Teknologi Modifikasi Cuaca (TMC) untuk mengisi waduk-waduk strategis sebelum kekeringan parah terjadi.
4. Manajemen Pola Tanam: Petani diimbau untuk beralih ke komoditas yang tidak membutuhkan banyak air (seperti palawija) selama masa El Nino.

ARTIKEL

Waspada Karhutlah sepanjang Musim Kemarau!

Setiap tahun, saat musim kemarau tiba, Indonesia kembali berhadapan dengan ancaman yang sama yakni kebakaran hutan dan lahan (karhutla). Asap tebal menyelimuti langit, kualitas udara memburuk hingga membahayakan kesehatan dan jutaan warga terdampak. Sudah saatnya kita memahami masalah ini secara mendalam dan bertindak.

Apa itu Karhutla?

Kebakaran Hutan dan Lahan (Karhutla) adalah peristiwa terbakarnya hutan atau lahan, baik akibat faktor alam maupun aktivitas manusia, yang mengakibatkan kerusakan lingkungan serta kerugian di berbagai bidang, mencakup ekologi, ekonomi, sosial budaya dan politik.

Penyebab Karhutla

Sebagian besar karhutla di Indonesia disebabkan oleh aktivitas manusia, bukan faktor alam. Beberapa penyebab utamanya antara lain:

1. Pembakaran lahan untuk pertanian

Praktik slash and burn masih umum digunakan sebagai cara cepat dan murah untuk membuka lahan baru, terutama di Kalimantan dan Sumatera.

2. Konversi lahan gambut

Pembukaan kanal atau drainase pada lahan gambut untuk perkebunan mengeringkan lapisan tanah di bawahnya, mengubah lahan basah alami menjadi material yang mudah terbakar dan sulit dipadamkan.

3. Pembalakan liar dan deforestasi

Pembalakan liar yang mengurangi tutupan vegetasi meningkatkan kerentanan ekosistem karena mikroklimat kawasan menjadi lebih kering, sehingga risiko kebakaran pun semakin meningkat.

4. Kondisi iklim ekstrem

Meskipun bukan penyebab utama, fenomena iklim seperti El Niño turut memperparah risiko karhutla. Musim kemarau yang lebih panjang dan curah hujan yang berkurang menciptakan kondisi kering ekstrem yang membuat api semakin mudah menyebar dan sulit dikendalikan.

- NABILA ZAHWA, S.TR -

Dampak Karhutla

Dampak karhutla bersifat multidimensi. Dari sisi kesehatan, asap yang ditimbulkan berpotensi menyebabkan ISPA, iritasi mata, asma, hingga meningkatkan risiko penyakit jantung. Tidak hanya manusia, ekosistem pun ikut menjadi korban. Habitat satwa endemik seperti orangutan dan harimau Sumatera rusak parah, bersama ribuan spesies flora dan fauna lainnya yang turut terancam. Di sisi ekonomi, sektor pertanian, pariwisata, dan penerbangan terdampak akibat memburuknya kualitas udara yang menyebabkan penurunan jarak pandang. Pada skala global, karhutla memperburuk krisis iklim melalui pelepasan emisi karbon dalam jumlah besar.

Yang bisa kita dilakukan

1. Jangan membakar lahan atau sampah di area terbuka, terutama saat musim kemarau. Gunakan alternatif pengomposan atau laporkan ke dinas terkait.
2. Segera laporkan indikasi kebakaran melalui situs SiPongi+ (sipongi.gakkum.kehutan.go.id).
3. Lindungi diri dari asap. Gunakan masker N95 saat beraktivitas di luar, tutup jendela dan gunakan penjernih udara saat kualitas udara memburuk. Pantau kondisi udara dan potensi kebakaran secara berkala melalui sistem peringatan karhutla BMKG di bmkg.go.id/cuaca/karhutla.
4. Dukung restorasi gambut melalui program pembasahan kembali lahan gambut yang dijalankan pemerintah dan berbagai LSM lingkungan.
5. Edukasi lingkungan sekitar. Ajak keluarga, tetangga dan komunitas untuk peduli dan tidak melakukan pembakaran lahan. Pencegahan berbasis masyarakat merupakan garda terdepan untuk mengurangi risiko karhutla.



Celebrate Earth Hour

Just One Hour
without power.

Hubungi Kami:

☎ 0811-7878-044

📧 @infocpacasumsei

✉ starnet.palembang@binky.go.id